

**PENGARUH KONEKSI POLITIK, KEPEMILIKAN MANAJERIAL,  
DAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL TERHADAP  
MANAJEMEN LABA DENGAN KOMISARIS INDEPENDEN  
SEBAGAI VARIABEL MODERASI**

**SKRIPSI**



**OLEH :**

**DYAH APRILIA**  
**1910011311042**

*Diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar  
sarjana ekonomi strata 1*

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS BUNG HATTA  
PADANG  
2023**

**JUDUL SKRIPSI**

**PENGARUH KONEKSI POLITIK, KEPEMILIKAN MANAJERIAL,  
DAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL TERHADAP MANAJEMEN  
LABA DENGAN KOMISARIS INDEPENDEN SEBAGAI VARIABEL  
MODERASI**

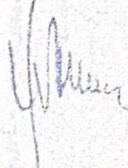
Oleh

Nama : Dyah Aprilia  
NPM : 1910011311042

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji  
Pada tanggal 11 Agustus 2023

Menyetujui

Pembimbing



(Yeasy Darmayanti, S.E., M.St., Ak., CA., Ph.D.)

Ketua Program Studi



(Neva Novianti, SE., M.Acc)



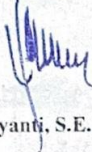
## LEMBAR PENGESAHAN

PENGARUH KONEKSI POLITIK, KEPEMILIKAN MANAJERIAL, DAN  
KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL TERHADAP MANAJEMEN LABA DENGAN  
KOMISARIS INDEPENDEN SEBAGAI VARIABEL MODERASI

Oleh  
Nama : Dyah Aprilia  
NPM : 1910011311042

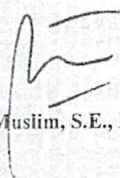
Tim Penguji

Ketua



(Yeasy Darmayanti, S.E., M.Si., Ak., CA., Ph.D)

Sekretaris



(Resti Yulistia Muslim, S.E., M.Si., Ak., CA)

Anggota



(Siti Rahmi, S.E., M.Acc., Ak., CA)

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar  
sarjana Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
pada tanggal 11 Agustus 2023

Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Bung Hatta  
Dekan



(Dr. Erni Febrina Harahap, S.E., M.Si)

## **PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Dyah Aprilia  
NPM : 1910011311042  
Jurusan : Akuntansi  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis  
Tempat/Tanggal Lahir : Muara Bungo, 01 April 2001  
Alamat : Btn Lintas Asri, Kabupaten Bungo, Provinsi  
Jambi.

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang saya buat dengan judul “Pengaruh Koneksi Politik, Kepemilikan Manajerial, dan Kepemilikan Institusional terhadap Manajemen Laba dengan Komisaris Independen sebagai Variabel Moderasi” ini benar – benar merupakan hasil karya saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya didalam skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik disuatu Perguruan Tinggi dan tidak terdapat pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali yang secara dikutip didalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan di daftar pustaka.

Padang, 12 Juli 2023

Dyah Aprilia

***THE EFFECT OF POLITICAL CONNECTIONS, MANAGERIAL OWNERSHIP, AND INSTITUTIONAL OWNERSHIP ON EARNINGS MANAGEMENT WITH INDEPENDENT COMMISSIONERS AS A MODERATING VARIABLE***

**Dyah Aprilia<sup>1)</sup>, Yeasy Darmayanti<sup>2)</sup>**

*Student and lecturer in the Department of Accounting, Faculty of Economics and Business, Bung Hatta University, Padang, West Sumatra.*

*Email: [dyahaprilia851@gmail.com](mailto:dyahaprilia851@gmail.com)*

**ABSTRACT**

*This study aims to empirically examine the effect of political connections, managerial ownership, and institutional ownership on earnings management with independent commissioners as a moderating variable in manufacturing companies in the consumer non-cyclicals sector which are listed on the IDX in 2018 – 2022. The sampling technique in this study is the purposive sampling, in order to obtain a sample of 17 companies that have fulfilled the established criteria with a total of 5 years of observations and produced as many as 85 observational data. The type of data used is quantitative sourced from secondary data which can be obtained from the official website of the Indonesia Stock Exchange ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)). The data analysis technique used was descriptive statistics, classic assumption test, and Moderated Regression Analysis (MRA) which was processed using the SPSS application version 25. The results showed that political connections and institutional ownership had a negative effect on earnings management. Meanwhile, managerial ownership has no significant effect on earnings management. In the results of hypothesis testing it was also found that politically connected boards of directors and boards of commissioners and institutional ownership have a negative effect on earnings management with independent commissioners able to moderate the relationship.*

***Keywords: Political Connection, Managerial Ownership, Institutional Ownership, Independent Commissioner, and Earnings Management***

**PENGARUH KONEKSI POLITIK, KEPEMILIKAN MANAJERIAL,  
DAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL TERHADAP MANAJEMEN  
LABA DENGAN KOMISARIS INDEPENDEN SEBAGAI VARIABEL  
MODERASI**

**Dyah Aprilia<sup>1</sup>, Yeasy Darmayanti<sup>2</sup>**

Mahasiswi dan dosen Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan  
Bisnis, Universitas Bung Hatta, Padang, Sumatera Barat. Indonesia.

Email: [dyahaprilia851@gmail.com](mailto:dyahaprilia851@gmail.com)

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh koneksi politik, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional terhadap manajemen laba dengan komisaris independen sebagai variabel moderasi pada perusahaan manufaktur sektor *consumer non cyclical* yang terdaftar di BEI tahun 2018 – 2022. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu teknik *purposive sampling*, sehingga didapatkan sampel 17 perusahaan yang telah memenuhi kriteria yang telah ditetapkan dengan jumlah pengamatan selama 5 tahun dan menghasilkan sebanyak 85 data observasi. Jenis data yang digunakan ialah kuantitatif yang bersumber dari data sekunder yang dapat diperoleh dari website resmi Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)). Teknik analisis data yang digunakan adalah dengan statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan *Moderated Regression Analysis* (MRA) yang diolah menggunakan program aplikasi SPSS versi 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa koneksi politik dan kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Sedangkan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Didalam hasil pengujian hipotesis ditemukan juga bahwa dewan direksi dan dewan komisaris yang terhubung secara politik serta kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap manajemen laba dengan komisaris independen mampu memoderasi hubungan tersebut.

**Kata kunci: Koneksi Politik, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, dan Manajemen Laba**

## DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR .....	i
ABSTRACT .....	vii
ABSTRAK .....	viii
DAFTAR ISI .....	ix
DAFTAR TABEL .....	xii
DAFTAR GAMBAR .....	xiii
DAFTAR GRAFIK .....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN .....	xv
BAB I PENDAHULUAN .....	1
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	9
1.3 Tujuan Penelitian .....	9
1.4 Manfaat Penelitian .....	10
1.5 Sistematika Penulisan .....	11
BAB II LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS .....	13
2.1 Landasan Teori .....	13
2.1.1 Teori Keagenan ( <i>Agency Theory</i> ) .....	13
2.1.2 Manajemen Laba .....	15
2.1.3 Koneksi Politik .....	22
2.1.4 Kepemilikan Manajerial .....	24
2.1.5 Kepemilikan Institusional .....	24
2.1.6 Komisaris Independen .....	25
2.2 Pengembangan Hipotesis .....	27
2.2.1 Pengaruh Koneksi Politik terhadap Manajemen Laba .....	27
2.2.2 Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Manajemen Laba .....	28
2.2.3 Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Manajemen Laba .....	29
2.2.4 Pengaruh Koneksi Politik terhadap Manajemen Laba di Moderasi oleh Komisaris Independen .....	30

2.2.5	Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Manajemen Laba di Moderasi oleh Komisaris Independen .....	31
2.2.6	Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Manajemen Laba di Moderasi oleh Komisaris Independen .....	33
2.3	Kerangka Pemikiran .....	34
BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....		36
3.1	Sumber Data, Populasi dan Sampel.....	36
3.2	Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel .....	37
3.2.1	Variabel Dependen.....	37
3.2.2	Variabel Independen.....	40
3.2.3	Variabel Moderasi.....	42
3.3	Teknik analisis data .....	42
3.3.1	Statistik Deskriptif .....	43
3.3.2	Uji Asumsi Klasik .....	43
3.3.3	Uji Hipotesis .....	46
BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN .....		49
4.1	Deskripsi Sampel Penelitian.....	49
4.2	Hasil Uji Statistik Deskriptif .....	50
4.3	Hasil Uji Asumsi Klasik.....	51
4.3.1	Hasil Uji Normalitas.....	51
4.3.2	Hasil Uji Multikolinearitas .....	52
4.3.3	Hasil Uji Autokorelasi.....	53
4.3.4	Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	54
4.4	Hasil Pengujian Hipotesis .....	55
4.4.1	Pengaruh Koneksi Politik terhadap Manajemen Laba .....	57
4.4.2	Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Manajemen Laba.....	58
4.4.3	Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Manajemen Laba .....	60
4.4.4	Pengaruh Koneksi Politik terhadap Manajemen Laba di Moderasi oleh Komisaris Independen .....	62
4.4.5	Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Manajemen Laba di Moderasi oleh Komisaris Independen .....	63



4.4.6 Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Manajemen Laba di Moderasi oleh Komisaris Independen .....	64
BAB V PENUTUP .....	66
5.1 Kesimpulan.....	66
5.2 Keterbatasan Penelitian dan Saran.....	67
DAFTAR PUSTAKA.....	68
LAMPIRAN.....	76

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 1. 1 Perhitungan Proksi Discretionary Accrual (DA) Periode 2018 - 2022 .....	2
Tabel 4. 1 Hasil Penentuan Sampel.....	49
Tabel 4. 2 Statistik Deskriptif .....	50
Tabel 4. 3 Hasil Uji Normalitas .....	51
Tabel 4. 4 Hasil Uji Multikolinearitas .....	52
Tabel 4. 5 Hasil Uji Autokorelasi.....	53
Tabel 4. 6 Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	54
Tabel 4. 7 Hasil Uji Hipotesis .....	55

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran .....	35
--------------------------------------	----

## **DAFTAR GRAFIK**

Grafik 1. 1 Nilai Discretionary Accrual (DA) Perusahaan Sektor Consumer Non Cyclicals Periode 2017 - 2021 .....	2
--	---

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. 1 Data Sampel Perusahaan Sektor Consumer Non Cyclicals 2018 – 2022.....	76
Lampiran 1. 2 Uji Statistik Deskriptif .....	77
Lampiran 1. 3 Uji Asumsi Klasik.....	77
Lampiran 1. 4 Uji Hipotesis.....	79



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

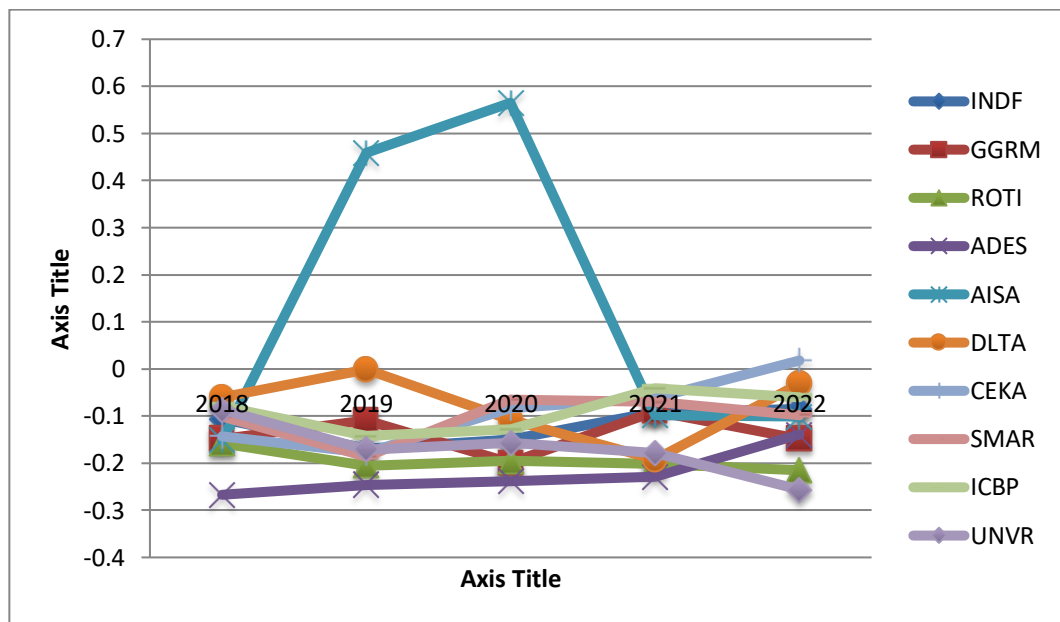
#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Tindakan manajemen laba mengacu pada tindakan yang disengaja yang dilaksanakan oleh manajemen dalam rangka pelaporan keuangan untuk memanipulasi perhitungan laba perusahaan agar selaras dengan tujuan tertentu. Adanya praktik manajemen laba ini menimbulkan potensi bias pada laba yang dilaporkan perusahaan, sehingga mempengaruhi proses pengambilan keputusan awal para pengguna laporan keuangan. Manajemen laba dapat dilaksanakan dengan memainkan komponen akrual pada laporan keuangan karena komponen akrual berbentuk angka dan dapat dimainkan dengan metode akuntansi, jadi akan memudahkan bagi pihak yang akan melakukan kecurangan dalam proses penyusunan laporan keuangan (Hartanto & Nugrahanti, 2015).

Manajemen laba mengarah pada kegiatan yang dilaksanakan oleh manajemen perusahaan dengan tujuan mengerahkan pengaruh atas informasi yang dipaparkan pada laporan keuangan perusahaan. Tujuan pihak manajemen perusahaan melaksanakan manajemen laba yakni guna mengelabui para pemangku kepentingan yang haus akan informasi tentang perusahaan. Istilah intervensi inilah yang disebut beberapa orang guna melakukan penilaian manajemen laba selaku kecurangan. Tetapi, banyak pihak lain yang mengatakan bahwasanya perilaku manajemen tersebut tidak termasuk kedalam tindakan curang. (Sulistyanto, 2018).

Ada beberapa perusahaan Industri Barang *Consumer Non Cyclicals* yang diduga melakukan praktik manajemen laba (*earning management*). Beberapa perusahaan tersebut akan disajikan secara grafik sebagai berikut :

**Grafik 1. 1**  
**Nilai Discretionary Accrual (DA) Periode 2018 - 2022**



Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (Data Diolah)

**Tabel 1. 1**  
**Hasil Nilai Discretionary Accrual (DA) Periode 2018 - 2022**

Tahun	INDF	GGRM	ROTI	ADES	AISA	DLTA	CEKA	SMAR	ICBP	UNVR
2018	-0.106	-0.148	-0.158	-0.267	-0.151	-0.060	-0.143	-0.101	-0.079	-0.086
2019	-0.169	-0.109	-0.205	-0.246	0.459	-0.001	-0.178	-0.186	-0.142	-0.171
2020	-0.150	-0.199	-0.195	-0.238	0.565	-0.108	-0.083	-0.065	-0.128	-0.157
2021	-0.092	-0.090	-0.201	-0.229	-0.098	-0.192	-0.062	-0.070	-0.041	-0.179
2022	-0.085	-0.148	-0.215	-0.139	-0.101	-0.031	0.018	-0.098	-0.060	-0.256

Sesuai pernyataan Siboro et al (2022) Nilai Discretionary Accrual (DA) bisa nol, positif, dan negatif. Adanya nilai nol menandakan pemanfaatan model perataan laba untuk manajemen laba, disisi lain nilai positif memperlihatkan penerapan model peningkatan laba, serta nilai negatif memperlihatkan penerapan model pengurangan laba untuk manajemen laba.

Berdasarkan grafik 1.1 diatas, dilihat dari data yang sudah dihitung menggunakan proksi *Discretionary Accrual* (DA) secara trend data 5 tahun perusahaan ada kecenderungan kedalam tindakan manajemen laba dengan pola menurunkan laba (*income decreasing*). Perihal ini dibuktikan dengan hasil perhitungan *Discretionary Accrual* (DA) pada 10 perusahaan sektor *Consumer Non Cycicals* dimana hasilnya kebanyakan bertanda negatif yang menandakan ada terjadinya manajemen laba dengan pola *income decreasing*.

Selain itu, sebagai contoh kasus manajemen laba yang telah terdapat di Indonesia terjadi pada perusahaan FKS Food Sejahtera Tbk. (AISA). Dilansir dari [www.idxchannel.com](http://www.idxchannel.com), manajemen lama PT AISA diprediksi melaksanakan penggelembungan senilai Rp 4 triliun pada laporan keuangan periode 2017. Periperihal ini terbukti dari hasil investigasi dari Ernest & Young Indonesia (EY) yang menemukan adanya penggelembungan pada persediaan, piutang usaha serta asset tetap grup PT AISA. Selain itu, ditemukan pula peningkatan pendapatan yakni Rp 662 miliar dan tambahan EBITDA (yang terdiri dari pajak, depresiasi, amortisasi, dan laba sebelum pajak) yakni Rp 329 miliar. Sesuai pernyataan laporan EY, sejumlah Rp 1,78 triliun diidentifikasi telah ditransfer ke entitas yang terkait dengan manajemen laba. Temuan EY menunjukkan perbedaan yang

terlihat antara catatan keuangan yang terkandung dalam data internal dan catatan yang dihasilkan oleh auditor keuangan selama audit laporan keuangan tahun 2017 (Abidin, 2019).

Tindakan-tindakan manajemen laba yang dilaksanakan perusahaan rata-rata memiliki tujuan guna bisa mengamankan kondisi perusahaan bagi pengambilan keputusan-keputusan bagi pihak yang berada diluar perusahaan seperti investor. Untuk bisa mencapai di posisi tertentu, tentunya perusahaan membutuhkan kekuatan untuk hal tersebut. Kekuatan tersebut dapat dilihat bagaimana perusahaan menstabilkan komposisi antara struktur kepemilikan manajerial serta kepemilikan institusional. Perusahaan melakukan manajemen laba bertujuan untuk mendapatkan kepercayaan pengguna agar informasi yang diperoleh terpercaya sehingga investor mau berinvestasi di perusahaan tersebut.

Sesuai pernyataan Habib et al. (2017) perusahaan memiliki koneksi politik berdasarkan beberapa hal, yakni ketika kecenderungan pasar tidak stabil maka pengguna informasi akan siaga dengan kondisi seperti ini. Untuk menstabilkan kondisi tersebut salah satunya dapat dilakukan dengan cara mengamankan posisi struktur kepemilikan. Sehingga komposisi antara kepemilikan manajerial serta kepemilikan institusional selaku faktor yang dianggap bisa mempengaruhi tindakan manajemen laba perusahaan.

Terkait dengan koneksi politik, penelitian yang dikerjakan oleh Penelitian lain yang dikerjakan oleh Hendi & Ningsih (2019) menerangkan bahwasanya koneksi politik tidak berpengaruh secara signifikan terhadap praktik manajemen laba. Perusahaan yang mempunyai koneksi politik cenderung akan memiliki

kualitas laba yang bagus yang mana perusahaan tidak akan melaksanakan tindakan manajemen laba demi menjaga reputasi perusahaannya (Restuti, 2022).

Struktur kepemilikan mempunyai banyak ragam jenis. Tetapi, sesuai pernyataan Nguyen et al (2021) menyatakan bahwasanya ada dua struktur kepemilikan yang mempunyai peran penting dalam mengendalikan manajemen laba. Yang pertama yakni kepemilikan manajerial. Dengan jumlah kepemilikan manajerial yang signifikan akan mengurangi masalah keagenan dan meluruskan tujuan manajer dengan pemegang saham. Yang kedua yakni kepemilikan institusional. Dengan jumlah kepemilikan institusional yang signifikan akan memiliki kekuatan yang lebih kuat guna melakukan pengawasan kegiatan manajer pada tahapan pelaporan keuangan yang mana dapat meminimalkan tindakan manajemen laba.

Sesuai pernyataan Dimarcia & Krisnadewi (2016) menjelaskan Kepemilikan manajerial mengacu pada kepemilikan saham yang dipegang oleh manajemen perusahaan, yang secara aktif terlibat pada proses pengambilan keputusan perusahaan (direktur & komisaris). Secara teori, apabila kepemilikan manajerial rendah, maka akan memungkinkan perilaku oportunistik yang dilakukan manajer makin tinggi. Dengan naiknya proporsi saham manajemen, harapannya manajer akan berperilaku berdasarkan dengan harapan pemegang saham sehingga memberikan intensif kepada manajer untuk meningkatkan kinerja (Dimarcia & Krisnadewi, 2016).

Temuan sebelumnya oleh Arlita et al (2019) menerangkan bahwasanya kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Perihal



tersebut bertentangan dengan hasil temuan yang dikerjakan oleh Arthawan & Wirasedana (2018) & Dimarcia & Krisnadewi (2016) menerangkan bahwasanya kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan negatif terhadap manajemen laba. Kepemilikan manajemen yang meningkat akan menyesuaikan kebutuhan manajer dan pemegang saham, yang mana akan meminimalkan perilaku oportunistik yang dilakukan pihak manajemen, perihal ini pada akhirnya akan mengurangi perilaku manajemen pada perusahaan.

Kehadiran investor institusi dianggap sebagai mekanisme yang efektif untuk memantau setiap keputusan yang dibuat oleh manajemen. Ini karena investor institusi berpartisipasi dalam pengambilan keputusan dan tidak mudah percaya pada manipulasi laba (Utari & Sari, 2016). Dengan adanya kepemilikan institusi didalam perusahaan dapat meningkatkan pemantauan dan pengawasan terhadap kinerja manajemen dan memberikan dorongan kepada pihak manajemen agar melakukan tugasnya dengan baik. Menurut Riani et al (2022) Kepemilikan institusional dapat menghambat praktik manajemen laba. Dengan demikian, manajemen dapat melaporkan laba yang baik dalam laporan keuangan.

Beberapa hasil temuan diantaranya oleh Utari & Sari (2016) & Mayasari et al (2019) menerangkan bahwasanya kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Hasil temuan tersebut bertentangan dengan temuan yang dikemukakan oleh Arlita et al (2019) membuktikan bahwasanya kepemilikan institusional berpengaruh positif serta signifikan terhadap manajemen laba. Persentase kepemilikan yang tinggi berarti investor institusi memiliki kekuatan untuk mengintervensi suatu hal pada tahapan pembuatan laporan

keuangan yang dilaksanakan manajer, yang mana manajer tetap cenderung berpartisipasi dalam praktik manajemen laba sebab mereka merasa terikat guna mencukupi tujuan mencari laba dari para investor tersebut.

Komisaris independen yakni salah satu diantara badan perusahaan yang keberadaannya sangat penting. Perihal ini dikarenakan komisaris independen yakni pihak penengah saat mengakami benturan kepentingan antara pemegang saham publik serta *stakeholder* lainnya. Komisaris independen yakni pihak yang tidak mempunyai afiliasi/korelasi dengan direksi, pemegang saham pengendali serta dewan komisaris lainnya (Nanda & Somantri, 2020). Kehadiran komisaris independen sangat penting dalam menunjang kualitas laba dengan mengurangi tingkat manipulasi laba melalui pengawasan laporan keuangan yang cermat (Anggreni & Adiwijaya, 2020). Dengan pengawasan dewan komisaris, manajer dapat menunjukkan lebih banyak tentang bagaimana mereka menjalankan bisnis yang akan mendorong tata kelola perusahaan yang baik.

Kehadiran dewan komisaris independen dapat menjadi variabel moderasi sehingga melemahkan hubungan positif antara koneksi politik dengan praktik manajemen laba. Pada penelitian terbaru yang dikerjakan oleh (Maharti & Nugrahanti, 2022) menerangkan bahwasanya kehadiran dewan komisaris independen dapat bertindak sebagai moderator, berpotensi mengurangi hubungan positif antara koneksi politik dan manajemen laba. Temuan ini menerangkan bahwasanya kehadiran seorang komisaris independen dapat secara efektif mengurangi konflik keagenan dan mengurangi perilaku oportunistik manajemen (Sadewa & Yasa, 2013). Komisaris independen mengawasi operasi perusahaan

dan berpartisipasi secara aktif. Akibatnya, tingkat manajemen laba dapat dikurangi (Amelia & Hernawati, 2016).

Meningkatkan jumlah dewan komisaris independen yakni selaku prosedur guna meminimalkan praktik manajemen laba. Lebih banyak dewan komisaris independen berarti pelaporan keuangan lebih ketat serta kecurangan dapat dikurangi. Kepemilikan institusional dan manajerial dalam suatu perusahaan dapat mencegah praktik manajemen laba ditambah lagi dengan adanya dewan komisaris independen dapat meminimalkan praktik manajemen laba (Dananjaya & Ardiana, 2016).

Perbedaan riset ini dengan riset sebelumnya yang dilakukan oleh Y. W. Nugrahanti & Nugroho (2022) yakni dengan menambahkan variabel moderasi dewan komisaris independen. Alasan penambahan variabel moderasi yakni karena adanya hasil riset terdahulu yang beragam dan inkonsisten tentang pengaruh variabel independen dengan variabel dependen, sehingga peneliti memprediksi ada variabel lain yang ikut berperan mempengaruhi variabel independen terhadap variabel dependen. Disisi lain, komisaris independen ini mempunyai fungsi pengawasan sehingga dianggap bisa menetralkan kondisi – kondisi yang sifatnya negatif sehingga komisaris independen dijadikan moderasi karena mempunyai tujuan mengamankan perusahaan dari kondisi tersebut. Kehadiran dewan komisaris independen di perusahaan sangat penting karena mereka bertanggung jawab untuk memantau kebijakan direksi, yang diharapkan dapat mencegah konflik antara direksi dan pemegang saham. Selain itu, penelitian ini mengambil

sampel Perusahaan Sektor *Consumer Non Cyclicals* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018 – 2022.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Sesuai uraian permasalahan tersebut, sehingga rumusan masalah pada penelitian ini yakni :

1. Apakah koneksi politik berpengaruh negatif terhadap manajemen laba?
2. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap manajemen laba?
3. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap manajemen laba?
4. Apakah komisaris independen memoderasi hubungan antara koneksi politik dengan manajemen laba?
5. Apakah komisaris independen memoderasi hubungan antara kepemilikan manajerial dengan manajemen laba?
6. Apakah komisaris independen memoderasi hubungan antara kepemilikan institusional dengan manajemen laba?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Sesuai perumusan masalah tersebut, sehingga tujuan pada penelitian ini yakni guna melakukan pembuktian secara empiris :

1. Pengaruh koneksi politik terhadap manajemen laba
2. Pengaruh kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba
3. Pengaruh kepemilikan institusional terhadap manajemen laba

4. Komisaris Independen memoderasi hubungan antara antara koneksi politik dengan manajemen laba
5. Komisaris Independen memoderasi hubungan antara antara kepemilikan manajerial dengan manajemen laba
6. Komisaris Independen memoderasi hubungan antara antara kepemilikan institusional dengan manajemen laba

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini harapannya dapat memberikan manfaat kepada beragam pihak diantaranya yakni :

1. Bagi praktisi

Penelitian ini harapannya bisa membantu perusahaan supaya lebih waspada terhadap manajer untuk melakukan pengawasan lebih ketat lagi saat menyusun laporan keuangan. Untuk investor serta calon investor, penelitian ini harapannya selaku acuan dan bahan pertimbangan untuk membuat keputusan yang tepat.

2. Bagi teoritis

Diharapkan riset ini akan bisa menambah ilmu pengetahuan yang baru bagi perkembangan ilmu ekonomi, utamanya dibidang akuntansi. Disisi lain, bagi peneliti lain diharapkan penelitian berguna untuk referensi penelitian dimasa mendatang



## **1.5 Sistematika Penulisan**

Pada penulisan skripsi ini, penulis merangkai keseluruhan isi skripsi yang terdiri dari beberapa bab yakni :

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini mencakup pembahasan terkait latar belakang masalah penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian , serta sistematika penulisan.

### **BAB II LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

Bab ini mencakup pembahasan terkait landasan teori yang mendasari penelitian, review penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, serta hipotesis penelitian

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini mencakup pembahasan terkait objek penelitian, jenis serta sumber data yang diterapkan, populasi dan sampel penelitian, penjelasan definisi variabel operasional, pengukuran variabel yang digunakan serta teknik analisis data yang diterapkan pada penelitian ini.

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini mencakup pembahasan terkait penjabaran deskriptif objek penelitian, hasil analisis penelitian serta pembahasan hasil hipotesis yang sudah dilakukan analisis nya.

## **BAB V PENUTUP**

Bab ini mencakup penjelasan terkait kesimpulan yang didapatkan setelah melakukan penelitian. Disisi lain dipaparkan juga saran serta keterbatasan penelitian yang dapat berguna untuk peneliti berikutnya.